

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Monografi SMP Muhammadiyah Kusan Hilir

Monografi, identitas sekolah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana dari SMP Muhammadiyah Kusan Hilir keterangannya secara rinci dan sistematisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Adapun data profil sekolah SMP Muhammadiyah Kusan Hilir yaitu

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah Kusan Hilir
NPSN	: 30303615
Alamat	: Jl. Jati Rt. 03
Desa / Kelurahan	: Kota Pagatan
Kecamatan	: Kusan Hilir
Kabupaten	: Tanah Bumbu
Provinsi	: Prov. Kalimantan Selatan
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: B

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Unggul dalam Mutu, Disiplin, Mandiri, dan Islami

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu hasil pembelajaran
- 2) Meningkatkan professional guru sesuai bidang masing-masing

- 3) Menumbuhkembangkan kedisiplinan terhadap siswa dan guru
- 4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan OSIS/IPM
- 5) Mengefektifkan pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan mengaktifkan pengalaman ibadah
- 6) Melaksanakan kegiatan yang dapat membantu siswa dalam keterampilan berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris

3. Kegiatan ekstrakurikuler

- a. Hizbul Wathan
- b. Paduan Suara
- c. Panahan
- d. Basket
- e. Puisi
- f. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

4. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Mengajar
1	Amirudin	5043756659200003	L	Tanah Bumbu	1978-07-11		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah	
2	Andi Meri		L	SUNGAI BALI	1961-10-09		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
3	Andi Pahlawani	9442740642300003	P	Pagatan	1962-11-10	196211101984122013	PNS	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
4	Fachrur Razi		L	Kandangan	1964-11-16		Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan	
5	HAIRIYATI		P	Pagatan	1993-07-05		GTY/PTY	Tenaga Perpustakaan	
6	Harnalini		P	PAGATAN	1995-07-14		GTY/PTY	Guru Mapel	Bahasa Indonesia, qira'at, Qira'at
7	Hasanudin	0948769670130112	L	SUNGAI RUKAM	1991-06-16		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel	Matematika (Umum)
8	Kasriani Anwar	1162762664110043	L	Pagatan	1984-08-30	198408302010011008	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
9	Khairunnida	4347755656300003	P	Teluk Sari	1977-10-15	197710152010012010	PNS	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
10	Marhamah		P	Tasik malaya	1980-03-23		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	
11	Muhammad Syahrir	6436752656200002	L	Pagatan	1974-01-14		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel	
12	Muhsinin	1052764666130183	L	Demak	1986-07-20		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel	Bahasa Arab

13	Naimah	9144736638300033	P	Kotabaru	1958-09-12		GTY/PTY	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
14	Norhasanah A.	2433743643300012	P	Hulu Sungai Selatan	1965-01-01	196501011984122008	PNS	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
15	Nurul Ikrimah		P	Pagatan	1996-06-06		Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel	Prakarya, Seni dan Budaya
16	Rabiatul Adawiyah	3948761663300102	P	Hamalau	1983-06-16		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
17	Rina Anggraini	8258763664300053	P	Pagatan	1985-09-26		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel	Bahasa Inggris
18	Rumi Murtini	9441754656300023	P	SLEMAN	1976-11-09		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru BK	
19	SITI HAJAR APRILITA		P	Pagatan	1995-04-10		GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah	
20	Sjachrunie B	4049730635200003	L	Tanah Bumbu	1952-07-17		GTY/PTY	Kepala Sekolah	
21	Syahrul Ma'arif.	2142751653200033	L	Pagatan	1973-08-10	197308102006041022	PNS	Guru Mapel	Kemuhammadiyahan

5. Daftar peserta didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	19	6	25
Tingkat 9	6	8	14
Tingkat 7	10	3	13
Total	35	17	52

6. Sarana prasarana

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1	RUANG KELAS	6	BAIK
2	PERPUSTAKAAN	1	BAIK
3	MUSHALLA	1	BAIK
4	KANTIN	1	BAIK
5	RUANG KEPSEK	1	BAIK
6	RUANG GURU	1	BAIK
7	WC SISWA	2	BAIK
8	WC GURU	1	BAIK
9	UKS	1	BAIK
10	TEMPAT PARKIR	1	BAIK
11	LAPANGAN	1	BAIK

B. Deskripsi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Pagatan. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses dari wawancara bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Pagatan maka peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di SMP Muhammadiyah Pagatan.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan, kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan, kompetensi profesional guru dalam penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan. Adapun paparan data dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Kompetensi Professional Guru dalam Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Pagatan

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi timbal balik satu sama lain. Dalam proses interaksi belajar mengajar, untuk mendorong peserta didik agar rajin belajar diperlukan adanya kondisi pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, seorang guru harus mampu menumbuhkan kondisi pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan penguasaan materi yang mendalam.

Penguasaan materi pembelajaran oleh guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menerapkan sejumlah fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan untuk menyelesaikan dan memecahkan soal-soal atau permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penguasaan materi oleh guru memang sangatlah penting. Peningkatan penguasaan materi oleh guru dalam proses pembelajaran itu memang perlu dilakukan, seperti yang dikatakan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Penguasaan materi itu ya pastinya sangat penting. Penguasaan materi oleh guru itu sangat berpengaruh juga terhadap motivasi belajar siswa, apalagi kalau seorang guru itu bisa mengaitkan materi-materi dengan materi pelajaran yang lain, mengaitkan dengan contoh-contoh nyata di kehidupan sehari-hari itu akan lebih efektif bisa mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya seperti kadang-kadang itu membaca ayat-ayat yang berkaitan dengan alam, berkaitan dengan mata pelajaran IPA atau mata pelajaran yang lain, respon peserta didik itu sangat bagus, mereka sangat suka dan semangat mengikuti KBM dan materi yang saya sampaikan. Jadi, penguasaan materi memang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi

belajar mereka, juga sebagai kunci keberhasilan seorang guru ya.”¹

Demikian juga menurut Ibu Rabiatul Adawiyah,S.H.I, mengenai pentingnya penguasaan materi oleh guru sebagai berikut:

“Penguasaan materi itu merupakan kunci dari keberhasilan menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Bagaimanapun seorang guru yang memiliki metode pembelajaran yang baik, tapi kalau tidak menguasai materi nanti cara menyampaikannya juga tidak bisa runtut. Dengan penguasaan materi, walaupun metode yang digunakan sedikit itu bisa langsung ke poin pokok pembelajaran. Jadi, penguasaan materi seorang itu sangatlah penting dalam pencapaian keberhasilan peserta didik juga motivasi belajarnya.”²

Agar dapat selalu dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri secara terus menerus dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti membaca banyak buku referensi yang berkaitan dengan materi pelajaran, mencari informasi tambahan melalui internet, dan bisa juga dengan mengikuti seminar serta *workshop*. Dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah Pagatan guru menambah penguasaan materinya dengan berbagai bentuk, diantaranya:

a. Melalui Pendidikan dan Pelatihan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah Pagatan diketahui bahwa cara yang ditempuh guru untuk meningkatkan penguasaan materi yaitu seperti yang dikatakan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Di kegiatan sekolah kegiatan guru itu ada namanya : 1) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran); biasanya sering diadakan pertemuan. Pertemuan itu membahas materi per-KD, cara membuat RPP yang baik,

¹ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

² Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

penerapan strategi pembelajaran, membuat media dan perangkat pembelajaran, sampai perpindahan di pelajaran di bahas semua dalam forum MGMP. Selain itu dari Kemenag biasanya juga ada pelatihan-pelatihan untuk guru PAI.”³

Kemudian Ibu Rabiatul Adawiyah,S.H.I mengungkapkan hal

serupa sebagai berikut:

“Kalau untuk guru harus rajin meningkatkan penguasaan materi mereka, selain dengan cara-cara mandiri seperti rajin pergi ke perpustakaan dan bisa melihat via online. Tidak hanya itu, program dari sekolah untuk guru kan ada yang namanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Begitu juga untuk guru PAI.”⁴

Pernyataan dari Ibu Rabiatul Adawiyah,S.H.I selaku guru PAI dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru di SMP Muhammadiyah Pagatan khususnya guru PAI yaitu melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan juga melalui *workshop-workshop* serta pelatihan khusus dari Kemenag, dengan cara *sharing* berbagai pendapat hingga didiskusikan bersama.

b. Melalui diskusi antar guru mata pelajaran di sekolah

Langkah-langkah yang bisa ditempuh selain melalui pendidikan dan pelatihan ataupun *workshop-workshop* adalah melalui diskusi antar sesama guru mata pelajaran, seperti pemaparan dari Ibu Rabiatul Adawiyah,S.H.I selaku guru PAI, sebagai berikut:

“Semua guru disini pasti ingin peserta didik disini itu memiliki motivasi belajar yang baik, semangat belajarnya. Maka terutama saya dengan guru yang lainnya sering kali berdiskusi, *sharing*, bertukar pendapat mengenai langkah-langkah apa yang terbaik yang harus kita tempuh. Mulai dari membahas kondisi peserta didik tadi hingga media dan strategi apa yang pas jika dipakai untuk mereka. Jadi memang kita para guru ini saling

³ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

⁴ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

bekerja sama.”⁵

Dari pernyataan dari guru PAI diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah Pagatan ini menjalin kerja sama yang sangat baik demi tercapainya satu tujuan yaitu meningkatkan penguasaan materi mereka dan terciptanya kegiatan pembelajaran yang optimal.

c. Peningkatan penguasaan materi secara mandiri

Sebagai seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan penguasaan materinya, bisa dari pendidikan dan pelatihan, melalui diskusi antar guru mata pelajaran di sekolah, selain itu juga harus berusaha secara mandiri. Usaha secara mandiri guru untuk meningkatkan penguasaan materi dapat dilakukan dengan menambah referensi buku bacaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, bisa juga dengan mencari informasi melalui internet.

Ibu Rabiatul Adawiyah,S.H.I selaku guru PAI menyatakan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk sekarang ini sangat mudah ya untuk menambah referensi materi dan meningkatkan penguasaan materi saya kira. Apa-apa sudah ditawarkan oleh Google, sekarang itu serba mudah, tinggal kita nya sendiri itu mau apa tidak. Selain itu kita juga bisa pergi ke perpustakaan membaca buku-buku yang disana juga cukup lengkap. Di Lab. TIK juga sudah tersedia komputer-komputer yang terhubung langsung dengan jaringan internet jadi bisa *browsing* materi-materi tambahan yang kita butuhkan.”⁶

Dari hasil wawancara terhadap guru PAI, serta dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran PAI secara langsung dapat diketahui bahwa guru secara professional menguasai materi pembelajaran PAI dengan sangat baik,

⁵ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

⁶ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Kompetensi Professional Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Muhammadiyah Pagatan

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar peserta didik salah satunya dapat terdorong dengan tersedianya media dan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I selaku guru PAI, sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah Pagatan ini saya beranibilang komplit ya untuk PAI, sudah sangat memadai. Misalnya saja musholla nya sudah representatif bisa menampung semua jama’ah peserta didik putra dan putri. Sudah berjalan sekian lama untuk jama’ah shalat dhuhur dan ashar semenjak ada program LHS (Lima Hari Sekolah), terus kita lanjutkan untuk pembiasaan shalat ashar berjama’ah. Tempat wudhu nya juga sangat banyak, alat sholat juga sekolah sediakan cukup banyak jikalau ada yang kelupaan membawanya, sarana yang berupa perpustakaan buku-bukunya keagamaan juga memadai, kemudian juga sudah ada Lab. PAI. Saya kira sarananya dan prasarana tidak ada masalah.”⁷

Pernyataan Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I selaku guru PAI, sebagai berikut:

“SMP Muhammadiyah pagatan ini kita mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah dan warga sekitar. Seperti musholla kita itu muat untuk semua peserta didik dalam satu kali jama’ah. Ini murni sumbangan peserta didik dari Jum’at amal dan sumbangan wali murid, serta sumbangan masyarakat sekitar karena musholla ini juga digunakan oleh masyarakat sekitar. Jadi, mudahnya disini ketika banyak yang berperan kita bekerja sama dengan baik, kepala sekolah disini juga menyukai kegiatan keagamaan dengan kebijaksanaannya, kemudian teman-teman guru disini

⁷ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

juga sangat mendukung ketika ada kegiatan keagamaan, jadi sangat mudah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan disini.”⁸

Tersedianya fasilitas yang memadai akan mendukung kualitas kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya memilih media pembelajaran apa yang sekiranya tepat untuk digunakan, selain itu juga harus bisa memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan maksimal sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti yang dikatakan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I selaku guru PAI, sebagai berikut:

“Media pembelajaran yang kita gunakan itu beragam, harus variatif, sesuai kebutuhan materi dan peserta didik. Artinya, medianya ada dan ruang multimedia kita juga punya yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet. Cuma yang agak ribet itu LCD Proyektor yang belum paten, jadi persiapannya agak memakan sekian waktu karena harus dibawa berpindah-pindah. Tapi intinya media pembelajaran yang kita gunakan itu kita sesuaikan dengan materi, tidak hanya dengan LCD, bisa dengan peta, buku, manekin, atau apapun yang ada berkaitan dengan materi tadi. Misalnya materi penyebaran Islam ya kita bisa gunakan peta persebaran Islam, materi shalat jenazah, kita bisa menggunakan manekin, atau materi yang lain bisa kita gunakan LCD Proyektor dengan menayangkan cuplikan video-video. Jadi macam-macam supaya peserta didik tidak bosan dan menyukai penyampaian materi kita.”⁹

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I selaku guru PAI, sebagai berikut:

“Mata pelajaran PAI itu kan hubungannya dengan keimanan, jadi pertama itu praktek di musholla. Seperti praktek sholat dan juga membaca Al-Qur’an itu peserta didik kita ajak untuk ke musholla. Kemudian, untuk pengembangannya kita mempunyai Lab. PAI disini. Media pembelajaran yang sering digunakan dan mudah itu dengan menggunakan *power point*, menayangkan film dan video-video tentang keagamaan. Untuk setiap media pembelajaran itu nanti disesuaikan berdasarkan materi pembelajaran. Untuk media pendukung lainnya ya tetap menggunakan buku paket, buku LKS, dan juga papan tulis.”¹⁰

⁸ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

⁹ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

¹⁰ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

Pemaparan dari Ibu Rabiatul Adawiyah,S.H.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Media pembelajarannya disini bagus. Disini fasilitasnya berusaha terus menerus untuk ditingkatkan, baik fasilitas untuk lingkungan maupun media. Sekarang ini malah sudah ada fasilitas terbaru yang berupa media pembelajaran PAI yaitu Lab. PAI. Jadi, kalau media pembelajarannya saya secara pribadi fokus terus meningkatkan, saya kira guru yang lain seperti juga guru PAI juga begitu, terus berusaha mengembangkan media pembelajaran yang tepat.”¹¹

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik, akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka akan dengan mudah memahami materi yang kita sampaikan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah,S.H.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Alhamdulillah ketika kita menyajikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, peserta didik itu senang mengikuti pembelajaran. Terkadang saat jam pelajaran sudah selesai materi sudah selesai mereka minta untuk melanjutkannya. Jadi ternyata media itu sangat mempengaruhi untuk membuat pemahaman dan membawa imajinasi anak kepada pemahaman materi. Ketika kita bisa memilih media yang pas dengan materi yang ada, peserta didik akan cepat menerima respon dari materi yang kita sampaikan atau peserta didik itu mudah menyerapnya. Berbeda seperti ketika dalam pembelajaran guru lebih banyak menggunakan ceramah pasti peserta didik cepat bosan dan materi pembelajaran akan susah diserap.”¹²

Pernyataan Ibu Rabiatul Adawiyah,S.H.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Ya jika media yang kita gunakan sesuai dengan materi pembelajaran, peserta didik itu sangat antusias, akan cepat bisa memahami apa yang kita sampaikan. Media pembelajaran itu memang sangat penting ya saya kira. Jadi peserta didik itu jangan hanya diajar dengan ceramah saja. Seperti di kelas 9 itu ketika saya ajar materi iman kepada hari kiamat kemudian kita tayangkan video-video tentang peristiwa-peristiwa dahsyat di hari kiamat itu mereka sangat antusias, sangat semangat menontonnya, mereka juga jadi aktif bertanya. Dampaknya ya itu tadi, bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Semakin mereka suka terhadap apa yang kita

¹¹ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

¹² Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

sampaikan, lewat media yang kita sampaikan, maka semangat dan motivasi belajar peserta didik itu semakin besar.”¹³

Kemudian pernyataan Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Responnya peserta didik itu ya suka, senang, tertarik. Karena memang kan macam-macam ya bentuknya, Bapak/Ibu juga berusaha untuk menciptakan media metode dan semuanya sehingga bisa menarik siswa untuk semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta aktivitas belajarnya ketika di rumah juga tetap kami pantau lewat jalinan komunikasi dengan orang tua peserta didik. Bagus ya, efektif. Kalau menurut saya dibandingkan jaman dulu ya lebih efektif ya. Dulu kan lebih banyak itu diberikan metode ceramah dan langsung diberikan tugas, berbeda dengan sekarang ya itu tadi sering menggunakan *slide* dengan LCD Proyektor. Jadi memang lebih efektif, karena materi yang kita sampaikan memang bisa lebih optimal diterima oleh mereka (peserta didik) disamping kita tetap memberikan sedikit penyampaian materi secara verbal secara langsung kepada mereka. Adanya media itu memang sangat penting, sangat perlu kita menggunakan media pembelajaran ketika di dalam kelas, misalnya saja ya itu tadi menggunakan LCD Proyektor dan media penunjang lainnya seperti buku paket, buku LKS, dan masih banyak lagi ya.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI, dapat diketahui bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran telah menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan bervariasi dan beragam disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru PAI mengkolaborasikan media pembelajaran elektronik dan non elektronik dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat bisa menumbuhkan motivasi belajar dari peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru bisa tercapai dengan optimal.

3. Kompetensi Professional Guru dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan

¹³ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Pagatan

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah guru sampaikan. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Strateginya yang tepat itu ya harus mengacu pada materi. Biasanya saya menggunakan strategi yang bermacam-macam, variatif, supaya mereka itu tetap konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, dan sering juga saya ajak mereka itu untuk berdiskusi. Tapi supaya mereka itu tidak bosan, saya ya menggunakan strategi yang variatif, gonta-ganti, tidak melulu dengan ceramah saja, tapi kita juga mengajak untuk praktik secara langsung.”¹⁴

Hal yang senada juga dikatakan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I sebagai berikut:

“Saya menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Kemudian saya itu kan sudah mempertimbangkan ya kita pilihlah strategi yang juga sesuai dengan kondisi kelas kondisi peserta didik. Biasanya di awal pembelajaran saya berikan sedikit ceramah penyampaian materi ya, kemudian saya putarkan video-video dan kalau ada yang harus dipraktikkan ya kita praktek langsung, kita berikan dengan contoh-contoh nyata kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Ya artinya strateginya tidak hanya satu, bervariasi.”¹⁵

Hal yang senada juga dikatakan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I sebagai berikut:

“Saya kira ya semuanya harus diterapkan strateginya, bervariasi dan berkolaboratif. Strateginya itu kadang pakai A kadang pakai B, itu terus begitu. Strategi pembelajarannya kita kolaborasikan, misalnya saja strategi ekspositori (ceramah) kita padukan dengan praktik langsung, begitupun dengan strategi-strategi lainnya. Jadi saya tidak bisa mengatakan yang

¹⁴ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

¹⁵ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

paling cocok, ya semuanya cocok dan kita sesuaikan.”¹⁶

Keberhasilan kegiatan pembelajaran memang tidak bisa terlepas dari usaha yang dilakukan oleh guru. Tidak ada strategi pembelajaran yang paling baik dan paling efektif. Yang ada yaitu guru yang pandai memilih dan mengkolaborasikan berbagai macam strategi pembelajaran agar peserta didiknya tetap aktif dan kondusif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru harus menyesuaikan antara strategi pembelajaran yang digunakan terhadap kaitannya dengan kondisi peserta didik supaya respon mereka selama mengikuti pembelajaran tetap baik dan motivasi belajarnya dapat meningkat. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I sebagai berikut:

“Dengan kita menggunakan strategi pembelajaran yang peserta didik sukai, itu peserta didik malah sampai terkadang ketika kita menyampaikan materi yang tidak ada prakteknya pun peserta didik malah minta untuk dipraktikkan. Menggunakan strategi yang mereka senangi tentu saja membuat mereka itu semangat mengikuti pelajaran dari kita.”²³

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI, dapat diketahui bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran telah menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Guru PAI secara profesional mengkolaborasikan berbagai macam strategi pembelajaran agar peserta didik meningkat motivasi belajarnya dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

¹⁶ Wawancara Dengan Guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

C. Analisis Data

Dalam analisis data ini, peneliti akan membahas dan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Pagatan.

1. Kompetensi Professional Guru dalam Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Pagatan

Penguasaan materi pembelajaran bagi guru tentu merupakan hal yang sangat menentukan di dalam proses pembelajaran. Guru yang menguasai materi pembelajaran secara mendalam agar dapat mengajar dengan baik. Guru wajib mempunyai kemampuan memilih, menata, dan mengemas materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan daya tangkap peserta didik, sehingga materi yang guru sampaikan dapat dipahami peserta didik dengan lebih mudah.

Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah Pagatan, dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kompetensi professional guru dalam penguasaan materi, guru melakukan berbagai macam cara mulai dari peningkatan penguasaan materi secara mandiri, melalui diskusi antar guru mata pelajaran,

hingga melalui pendidikan dan pelatihan. Hal ini senada seperti yang dikatakan oleh Khusnul Wardan bahwa:

“Agar kompetensi guru memperoleh kemajuan dan peningkatan, maka guru harus aktif dalam program-program pelatihan guru baik di dalam maupun luar sekolah. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru akan dapat saling bertukar pikiran dengan guru lain dalam pengembangan kompetensinya. Selain itu guru harus dapat mengembangkan kompetensinya melalui perpustakaan-perpustakaan. Dengan demikian diharapkan guru tidak ketinggalan dalam menyerap informasi-informasi baru tentang pengajaran.”¹⁷

Usaha secara mandiri guru di SMP Muhammadiyah Pagatan untuk meningkatkan penguasaan materi dilakukan dengan mencari tambahan referensi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Mencari referensi tambahan tersebut bisa ditempuh dengan cara mencari buku-buku di perpustakaan ataupun dengan mencari informasi melalui internet.

Guru di SMP Muhammadiyah Pagatan menjalin komunikasi yang baik antar guru lainnya. Antara guru satu dengan guru lainnya sering melakukan *sharing*, diskusi bersama hingga bertukar pendapat tentang materi pembelajaran, tidak terkecuali antar guru PAI. Hal tersebut dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan materinya.

Adapun pendidikan dan pelatihan dicapai melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan juga melalui *workshop-workshop* serta pelatihan khusus dari Kemenag.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat menguasai materi berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu RPP dan silabus. Dengan menggunakan RPP dan silabus maka guru dapat mengetahui

¹⁷ Khusnul Wardan, Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 132

langkah-langkah yang harus dilakukan ketika mengajar dan materi apa saja yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut senada dengan pernyataan Kosasih dalam bukunya “Strategi dan Pembelajaran” sebagai berikut:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pelaksanaan yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu di dalam silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.”¹⁸

RPP, silabus, hingga semua perangkat pembelajaran dibahas dan dibuat rancangannya oleh guru ketika mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Setiap mulai awal semester atau pada awal tahun ajaran baru diadakan pendidikan dan pelatihan untuk guru berupa MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tersebut rutin diikuti guru di awal semester. Melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tersebut menjadi wadah dimana guru sesama mata pelajaran dari beberapa sekolah dapat sharing berbagai macam cara menyusun perangkat pembelajaran mulai dari RPP, silabus, prota, promes, buku absen, jurnal, buku penilaian, penilaian portofolio, pembuatan soal-soal, dan media pembelajaran.

Dalam kegiatan *workshop* MGMP guru dibagi berdasarkan bidang studi masing-masing, agar guru masing-masing bidang studi dapat bertukar pendapat guna meningkatkan penguasaan materinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut:

“Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing

¹⁸ E. Kosasih, Strategi dan Pembelajaran, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal. 144

peserta didik memenuhi standar kompetensi.”¹⁹

Seorang guru memanglah harus seseorang yang berkompotensi professional. Professional dalam menjalankan tugas mengajarnya dengan baik, melalui keterampilan mengajarnya hingga tercipta kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kondusif. Disamping itu, profesionalitas seorang guru juga harus ditunjukkan melalui sikapnya.

Dengan berbagai usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi penguasaan materinya secara optimal, maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Pagatan.

2. Kompetensi Professional Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Pagatan

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Maka pemanfaatan media pembelajaran yaitu upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan berbagai kondisi kelas, menentukan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah Pagatan diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar

¹⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal. 152

peserta didik. Guru PAI menggunakan dan memadukan berbagai macam media pembelajaran ketika mengajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustofa Abi Hamid dkk. dalam bukunya bahwa:

“Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran; rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat; serta interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif.”²⁰

Media merupakan komponen pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran. Media sangat dibutuhkan guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik untuk membangkitkan perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar. Media pembelajaran dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik sehingga dapat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media menjadikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan sesuai maka meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terealisasikan secara optimal. Dengan adanya media pembelajaran yang dimanfaatkan dengan baik, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah, lebih jelas, menarik, dan langkah-langkah dalam pengajaran menjadi berurut, sehingga kualitas pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Seperti Wina Sanjaya dalam

²⁰ Mustofa Abi Hamid dkk, Media Pembelajaran, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 8

bukunya fungsi media pembelajaran yaitu:

“Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara guru dengan siswa. Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur *artistic* saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah dan motivasi siswa untuk belajar”²¹

Dari hasil pengamatan, pemanfaatan media pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pagatan guru PAI telah menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi yang guru ajarkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan yakni mengkolaborasikan media pembelajaran audio, visual dan audio-visual. Media pembelajaran audio berupa laboratorium PAI. Media pembelajaran visual berupa LKS, buku paket, dan poster. Adapun media pembelajaran audio-visual berupa penayangan *slide-slide* video dan film dengan menggunakan LCD proyektor.

Pemanfaatan media pembelajaran dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan ceramah, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran tetap diselingi sedikit ceramah sebagai pengantar materi. Pemanfaatan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran oleh guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Muhammadiyah Pagatan.

3. Kompetensi Professional Guru dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Pagatan

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* (*strategos*: melihat,

²¹ Wina Sanjaya, Media Komunikasi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 72-73

agic: memimpin), yang berarti suatu siasat dalam menjalankan suatu tujuan tertentu atas prosedur yang memiliki alternative pada berbagai langkah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²²

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai cara dan metode kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang disusun oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran berguna untuk memberikan pedoman kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar, Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMP Muhammadiyah Pagatan yaitu:

a. Ekspositori

Menurut Sanjaya dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran” bahwa: “Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik menguasai materi pelajaran secara optimal.”²³

Strategi pembelajaran ekspositori identik dengan metode ceramah dan sering disebut strategi pembelajaran langsung karena materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru secara verbal, dengan bertutur secara lisan.

Dalam srategi ekspositori guru memberikan materi yang sudah diolah

²² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 4, (Jakarta: PT. Gramedia Pusat Utama, 2008), hal. 1340

²³ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal. 189

secara tuntas dan diringkas menjadi sebuah konsep dan fakta agar peserta didik mudah memahaminya. Melalui strategi ini guru dapat menyampaikan materi kepada peserta didik secara lebih terstruktur dan lebih jelas. Tujuan utama dari penggunaan strategi pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya.

Seperti dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I selaku guru PAI yakni strategi ekspositori dengan menyampaikan materi kepada peserta didik dan juga penayangan LCD proyektor. Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I mengkolaborasikan strategi ini dengan berdiskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran. Peserta didik diajak untuk berdiskusi berdasarkan materi yang telah disampaikan di awal pelajaran, kemudian peserta didik mengajukan pertanyaan. Adapun jika ada materi yang membutuhkan praktek, maka guru akan mengajak peserta didik untuk praktek secara langsung.

b. Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Strategi pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membekali pengetahuan dan kemampuan peserta didik secara lebih realistis sehingga mereka bisa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh

²⁴ Sofan Amri dkk, Kontruksi Pengembangan Pembelajaran, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2010), hal. 194

guru karena guru menyampaikan materi disertai dengan memberikan contoh-contoh berdasarkan kehidupan nyata.

Konsep dasar strategi pembelajaran kontekstual adalah bagaimana peserta didik dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah diketahui dan apa yang ada di masyarakat yaitu mengaplikasikan konsep materi yang telah dipahaminya. Strategi pembelajaran kontekstual menekankan pada proses pemecahan masalah dan mengarahkan peserta didik kepada kegiatan pembelajaran yang aktif sehingga mendorong peserta didik untuk belajar bersama-sama.

Seperti dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I selaku guru PAI yaitu strategi kontekstual ini dengan menyampaikan materi pelajaran dan berusaha mengaitkannya dengan contoh-contoh nyata seperti yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Rabiatul Adawiyah, S.H.I mengawali pembelajaran dengan menggabungkannya dengan sedikit ceramah, menayangkan cuplikan video-video menggunakan LCD proyektor dan menunjukkan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang hubungannya dengan praktek langsung, maka guru pun akan membahasnya dan akan mengajak peserta didik untuk mempraktekkannya. Dan guru pun akan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas di akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah Pagatan ini tidak hanya bertumpu pada satu strategi pembelajaran saja. Guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran

dalam setiap mengajar. Penggunaan strategi pembelajaran guru disesuaikan pada materi pelajaran, kemudian juga menyesuaikan pada kondisi peserta didik. Guru mengkolaborasikan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek.

Penggunaan strategi pembelajaran yang baik yaitu yang disesuaikan dengan kondisi belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan tidak ada strategi pembelajaran yang paling baik diantara strategi pembelajaran yang baik. Seperti pernyataan dari Rina Rachmawati dkk. dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran” mengatakan bahwa: “Tidak ada satupun strategi pembelajaran yang paling baik, paling cocok atau paling efektif untuk semua situasi dan tujuan yang akan dicapai. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.”²⁵

Meskipun demikian bukan berarti tidak ada strategi pembelajaran yang layak digunakan, yang ada yakni tugas guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan materi dan juga kondisi peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memilih strategi pembelajaran mana yang paling tepat untuk digunakan sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat ketika mengikuti kegiatan belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal.

²⁵ Rina Rachmawati dkk., Strategi Pembelajaran, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal.19